

## Urgensi Pengamalan Agama Bagi Remaja Muslim di Era Digital Melalui Media Sosial

Muhammad Syafi'i Anam<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Anwar Medika Sidoarjo, Bisnis Digital

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received July 09, 2024  
Revised July 15, 2024  
Accepted July 25, 2024  
Available online 2 August, 2024

#### Kata Kunci:

Agama, Era Digital, Remaja Muslim  
Sebaya.

#### Keywords:

Religion, Digital Era, Muslim Teenagers



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRAK

Tulisan ini dilatarbelakangi oleh Penggunaan media sosial di kalangan remaja pada saat ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari lagi. Media sosial seakan menjadi dunia baru bagi pengguna internet untuk menunjukkan dirinya kepada orang lain. Apalagi saat ini banyak tersedia alat komunikasi (*gadget*) dengan harga terjangkau yang memudahkan penggunaannya untuk melakukan akses media sosial. Hal tersebut menyebabkan akun media sosial dapat dimiliki oleh setiap kalangan. Tidak perlu dipungkiri jika saat ini orang lebih banyak terlihat sibuk dengan *gadget* mereka daripada dengan situasi di sekitarnya. Hampir setiap hari remaja mengakses media sosial hanya untuk sekedar mencari informasi melalui media sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada remaja muslim agar menjadi generasi yang baik melalui pengamalan agama sehingga mereka mampu mengambil manfaat dari segala kemudahan yang ditawarkan di era digital tanpa harus meninggalkan jati diri mereka sebagai remaja yang islami. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan menghimpun data dari tulisan-tulisan (*literasi*) yang mempunyai kaitan dengan topik yang dibahas, yaitu Urgensi Pengamalan Agama Bagi Remaja Muslim di Era Digital. Hasil penelitian yang dilakukan adalah teknologi yang

terjadi sekarang membawa perubahan besar terhadap tatanan kehidupan. Kemajuan itu dapat dimanfaatkan dari segala kalangan, baik anak-anak maupun orang dewasa. Segala sesuatu yang dulunya dilakukan secara manual sekarang dilakukan serba online sehingga memberikan banyak dampak positif pada kehidupan saat ini. Namun selain banyaknya dampak positif, perkembangan teknologi ini juga memiliki dampak negatif. Untuk mengantisipasi adanya penyimpangan dan dampak negatif yang ditimbulkan maka pentingnya pengamalan agama islam bagi remaja di era digital.

### ABSTRACT

This article is motivated by the fact that the use of social media among teenagers nowadays is something that cannot be avoided anymore. Social media seems to be a new world for internet users to show themselves to other people. Moreover, currently there are many communication tools (*gadgets*) available at affordable prices that make it easier for users to access social media. This causes social media accounts to be owned by everyone. There is no need to deny that nowadays people seem more busy with their gadgets than with the situation around them. Almost every day teenagers access social media just to look for information via social media. The aim of this research is to provide education to Muslim teenagers to become a good generation through the practice of religion so that they are able to take advantage of all the conveniences offered in the digital era without having to abandon their identity as Islamic teenagers. The research method used is library research, namely by collecting data from writings (*literacy*) that are related to the topic discussed, namely the Urgency of Religious Practice for Muslim Youth in the Digital Era. The results of the research carried out are that current technology has brought major changes to the order of life. This progress can be utilized by all groups, both children and adults. Everything that used to be done manually is now done online, thus having a lot of positive impacts on life today. However, apart from the many positive impacts, the development of this technology also has negative impacts. To anticipate deviations and negative impacts, it is important to practice Islam for teenagers in the digital era..

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etikan dan norma yang ada. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dengan berbagai kultur suku, ras dan Agama

\*Corresponding author

E-mail addresses: [syafianam65@gmail.com](mailto:syafianam65@gmail.com)

yang beraneka ragam memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial. Dari beragam kalangan dan usia hampir semua remaja Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana guna memperoleh dan menyampaikan informasi ke publik.

Penyebaran informasi dari waktu ke waktu sudah menembus seluruh penjuru dunia, hal tersebut berdampak pada wawasan masyarakat terhadap peristiwa dunia semakin terbuka. Baik secara langsung maupun tidak langsung, suasana tersebut berpengaruh terhadap pergeseran nilai dan norma yang berlaku sehingga timbul persoalan moral.<sup>1</sup>

Perkembangan sosial media kian hari kian meningkat, pada tahun 1997 awalnya sosial media ini lahir berdasarkan kepercayaan, namun mulai dari tahun 2000-an hingga tahun-tahun berikutnya sosial media mulai diminati semua orang hingga mencapai masa kejayaannya. Pada akhirnya dalam melaksanakan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan untuk dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga meningkatkan produktivitas, dalam perkembangan sosial media ini akhirnya banyak bermunculan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berbasis elektronik. Tidak terkecuali dalam menyajikan bahan pembelajaran melalui internet seperti surat elektronik. Oleh karena itu, Peranan Agama sangat penting dalam suatu kehidupan manusia di muka bumi ini atau didunia, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan menuju kebahagiaan diakhirat kelak.

## KAJIAN PUSTAKA

### Hakikat Pengamalan Agama

Iman merupakan potensi rohani yang harus dibuktikan dalam bentuk amal saleh sehingga menghasilkan potensi rohani (iman) yang disebut taqwa. Amal saleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan sesama manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi; hubungan manusia dengan sesama manusia yang membentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar. Kualitas amal saleh itu akan menentukan derajat ketakwaan (prestasi rohani/iman) seseorang dihadapan Allah Swt.<sup>2</sup>

Pembinaan mental seseorang dimulai sejak ia kecil. Semua pengalaman yang dilalui baik yang disadari atau tidak, ikut mempengaruhi dan menjadi unsur-unsur yang bergabung dalam kepribadian seseorang. Diantara unsur-unsur terpenting tersebut yang akan menentukan corak kepribadian seseorang di kemudian hari ialah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai Agama, moral dan sosial. Apabila dalam pengalaman waktu kecil itu banyak didapat nilai-nilai Agama, maka kepribadiannya akan mempunyai unsur-unsur yang baik. Agama Islam adalah satu-satunya Agama yang diakui dan di terima oleh Allah Swt. Allah Swt tidak akan menerima Agama selainnya, dari siapapun, dimanapun dan sampai kapanpun juga. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam QS.Ali-Imran: 19 :<sup>3</sup> Artinya: Sesungguhnya Agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.

Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Ikatan itu berasal dari satu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Satu kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkapi oleh panca indera<sup>4</sup>

Dari beberapa sumber tersebut dapat kita tarik benang merah tentang pentingnya menanamkan pengasuhan dengan cinta dan perilaku mulia dalam diri anak. Karena perilaku yang baik atau akhlak yang mulia adalah cerminan dari kebaikan hati yang merasa tenang diterima di lingkungannya. Sebagaimana Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim "Dalam tubuh terdapat sepotong daging, apabila ia baik maka baiklah badan itu seluruhnya dan apabila ia rusak, maka rusaklah badan itu seluruhnya. sepotong daging itu adalah hati."<sup>5</sup>

Akhirnya dapat kita tegaskan bahwa Agama dan keyakinan yang sungguh-sungguh kepada Allah SWT adalah kebutuhan jiwa yang pokok, yang dapat memberikan bantuan bagi remaja dalam upaya membebaskan dirinya dari gejolak jiwa yang sedang menghambat dan menolongnya dalam menghadapi dorongan-dorongan seksual yang baru saja tumbuh.

### Remaja Muslim di Era Digital

Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 13.

<sup>2</sup> Muhaemin, et al, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet. I, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 75.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Sigma Examedia Arkanlema, 2009)

<sup>4</sup> Haru Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, Jilid I, (Jakarta: UI Press, 1979), h. 9-10

<sup>5</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter; solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. (Depok; Indonesia Heritage Foundation, 2016)

besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan sosial media.

Sosial media menurut Dailey adalah konten online yang dibuat menggunakan teknologi penerbitan yang sangat mudah diakses dan terukur. Paling penting dari teknologi ini adalah terjadinya pergeseran cara mengetahui orang membaca dan berbagi berita serta mencari informasi dan konten. Ada ratusan saluran sosial media yang beroperasi di seluruh dunia saat ini, dengan tiga besar *facebook, linkedin* dan *twitter*.<sup>6</sup>

Kata remaja berasal dari kata bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah ini mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Masa remaja merupakan masa transisi sebab pada saat itu, seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki masa dewasa.

Media sosial seakan menjadi dunia baru bagi pengguna internet untuk menunjukkan dirinya kepada orang lain. Apalagi saat ini banyak tersedia alat komunikasi (*gadget*) dengan harga terjangkau yang memudahkan penggunaannya untuk melakukan akses media sosial. Hal tersebut menyebabkan akun media sosial dapat dimiliki oleh setiap kalangan. Tidak perlu dipungkiri jika saat ini orang lebih banyak terlihat sibuk dengan *gadget* mereka daripada dengan situasi di sekitarnya. Update status, mengunggah foto maupun video, mencurahkan perasaan, dan interaksi pribadi lainnya dapat dengan mudah dilakukan di media sosial. Media sosial seperti Facebook banyak digunakan untuk memanjatkan doa, seakan media sosial adalah Tuhan baru di kalangan masyarakat saat ini dengan berbagai macam bentuk komunikasi serba digital.<sup>7</sup>

Penggunaan media sosial di kalangan remaja pada saat ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari lagi. Hampir setiap hari remaja mengakses media sosial hanya untuk sekedar mencari informasi melalui *whatsapp*, kemudian menyampaikan kegiatan yang mereka lakukan melalui *facebook* atau *BBM*. Hasil dari survey yang dilakukan oleh Kementerian Koinfo.<sup>8</sup>

Semakin *introvert* seseorang maka dia akan semakin aktif di media sosial sebagai pelampiasan. Peran orangtua sangat dibutuhkan sebagai pengawas dan juga sosok yang memahami anak. Keluarga harus dapat memberikan fungsi afektif agar seorang anak mendapatkan perhatian yang cukup.<sup>9</sup> Di kota besar seperti Jakarta, seringkali para remaja mengalami kekosongan karena kebutuhan akan bimbingan orang tua tidak ada atau kurang. Hal ini disebabkan karena keluarga mengalami disorganisasi. Pada keluarga yang secara ekonomis kurang mampu, hal tersebut disebabkan karena orang tua harus mencari nafkah, sehingga tidak ada waktu sama sekali untuk memperhatikan dan mengasuh anak-anaknya. Sedangkan pada keluarga yang mampu, persoalannya adalah karena orang tua terlalu sibuk dengan urusan-urusan di luar rumah dalam rangka mengembangkan *prestise*.<sup>10</sup>

### **Pandangan Islam Tentang Media Sosial Media**

Dalam pandangan islam, bahwa teknologi tidaklah haram, namun hal tersebut tergantung pemamfaatannya dan penggunaannya. Kalau baik maka penggunaannya dibolehkan dan kalau buruk maka dilarang dandiharamkan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raf ayat 32 :

Artinya : Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat." Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.<sup>11</sup>

Maksud dari ayat tersebut adalah perhiasan-perhiasan dari Allah dan makanan yang baik itu dapat dinikmati di dunia ini oleh orang-orang yang beriman dan orang-orang yang tidak beriman, sedang di akhirat nanti adalah semata-mata untuk orang-orang yang beriman saja.

Sosial dalam Islam *habluminannaas* merupakan suatu ajaran yang sangat dianjurkan dan ditekankan karena lebih komplek, sangat tidak heran Rosulullah bersabda ketika diturunkan ke muka bumi bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak (akhlak dalam berinteraksi sosial) manusia. Dan juga Islam menganjurkan betapa pentingnya melarang umatnya untuk memutuskan hubungan sosial

<sup>6</sup> Patrick Dailey, R. "Social Media Finding Its Way Into Your Business Strategy and Culture, Burlington, Linkage", 2009, hal. 3.

<sup>7</sup> Nurudin. (2012). *Tuhan baru masyarakat cyber di era digital*. Malang: Aditya Media Publishing

<sup>8</sup> Hasil Survey Kementerian Koinfo, (Suara Merdeka 27 Maret 2015).

<sup>9</sup> Setyastuti, Yuanita, *Aprehensi Komunikasi Berdasarkan Konteks Komunikasi dan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert*. Jurnal Komunikator. Volume 4, Nomor 2, Bulan November, 2012.

<sup>10</sup> Soekanto Soerjono, *Sosiologi suatu pengantar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 1990), hal. 371.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Sigma Examedia Arkanlema, 2009)

sebagaimana sabda Rasulullah SAW, Rosulullah bersabda “*Bahwa tidak masuk surga bagi orang yang memutuskan silaturahmi*”<sup>12</sup>

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa, apabila pemanfaatannya untuk perkara yang sia-sia dan tidak bermanfaat, maka *facebook* pun bernilai sia-sia dan hanya membuang-buang waktu. Begitu pula jika *facebook* digunakan untuk perkara yang haram, maka hukumnya pun menjadi haram Intinya adalah tergantung pada pemanfaatannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau studi kepustakaan untuk mengumpulkan, membaca, mencatat, mengolah, dan menganalisis topik utama dalam penelitian ini dengan menghimpun data dari tulisan-tulisan (literasi) yang mempunyai kaitan dengan topik yang dibahas, yaitu Urgensi Pengamalan Agama Bagi Remaja Muslim di Era Digital.

Hasil penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sehingga penggunaan metode kualitatif dirasa cukup relevan digunakan untuk memahami fenomena sosial. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

Data yang digunakan merupakan data sekunder dimana data diperoleh dengan cara tidak langsung seperti dari dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel, majalah ilmiah serta data-data lain yang menunjang penelitian ini. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah Analisis Pentingnya Peran Moderasi Beragama di Era Digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Agama Bagi Remaja Muslim Di Media Sosial

Agama merupakan keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat *adikodrati* ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup yang luas. Elisabeth K. Nottingham. Berpendapat bahwa “Agama adalah gejala yang bersifat universal”, dan Agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur kedalaman makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta.<sup>13</sup> Agama dalam kehidupan manusia berfungsi penyelaras kehidupan dan sebagai pedoman hidup, di dalam suatu perubahan sosial yang terjadi dan dialami oleh remaja. Agama memiliki fungsi untuk membentengi dari suatu yang jahat dan mengarahkan ke suatu yang lebih baik.

Jika sedari kecil seorang remaja yang goncang itu tidak pernah menerima didikan Agama maka boleh jadi ia akan mencari pegangan dengan datang ke dukun-dukun atau yang lebih bahaya membiarkan dan menjerumuskan dirinya sendiri dalam lingkaran pergaulan yang tidak sehat. Kenakalan-kenakalan remaja yang menggejala belakangan ini merupakan contoh konkret dari fenomena remaja yang kehilangan pegangan hidup<sup>14</sup>

Agama dapat memberi remaja kesadaran akan tujuan, makna, dan bimbingan moral, yang dapat membantu mereka menavigasi tantangan dan perubahan dalam hidup mereka. Melalui media sosial, remaja dapat terlibat dalam kampanye sosial yang berhubungan dengan Agama, seperti aksi sosial, penggalangan dana untuk amal, atau advokasi hak asasi manusia. Hal ini yang dapat meningkatkan kesadaran mereka akan isu-isu sosial yang relevan dan mendorong mereka untuk berkontribusi dalam perubahan positif di Masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan nilai-nilai positif seperti kasih sayang, empati, dan pengampunan, yang dapat berkontribusi pada pengembangan karakter dan hubungan mereka.

Di era globalisasi ini, media terpenting dan memiliki jejaring paling luas adalah internet yang menghubungkan jaringan computer satu dengan lainnya. Jaringan internet ini menjadi media yang tercepat dan mengalami inovasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hampir semua media dan kebutuhan masyarakat dikoneksikan dengan internet. Artinya internet bisa dikatakan sebagai media komunikasi massa. Para ahli komunikasi berpendapat bahwa yang dimaksud komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi melalui media massa (*mass media communication*).<sup>15</sup>

Remaja juga memanfaatkan media sosial, terutama melalui *smartphone*, untuk membentuk identitas keAgamaan mereka. Mereka dapat mencari dan menyebarkan informasi keAgamaan, serta berpartisipasi dalam komunitas atau grup yang berhubungan dengan Agama. Agama memiliki pengaruh yang signifikan pada remaja. Agama dapat mempengaruhi perubahan sosial dalam masyarakat ketika terjadi pertemuan antara dua kebudayaan. Jika suatu kebudayaan memiliki tingkatan yang lebih tinggi

<sup>12</sup> Hadits Riwayat Bukhori dan Muslim.

<sup>13</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Cet. VII (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 239.

<sup>14</sup> Zakiyah Darajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hal. 90-91.

<sup>15</sup> OnongUchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 20.

daripada kebudayaan lain, maka akan terjadi imitasi kebudayaan di mana kebudayaan yang lama akan mengalami pergeseran dengan kebudayaan yang baru. Agama juga memiliki peran penting dalam menghadapi perubahan sosial dalam masyarakat. Dalam era modern dan kemajuan teknologi yang pesat, Agama dapat membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan dan dampak negatif perubahan sosial.

### **Dampak Media Sosial Bagi Remaja Muslim**

Dampak perubahan sosial dan Agama terhadap penggunaan media sosial oleh remaja dapat memberikan dampak positif dan negatif. Sisi positifnya, hal ini dapat berdampak pada penyebaran ajaran Agama, terbentuknya komunitas keAgamaan, peningkatan kesadaran terhadap isu-isu sosial, peningkatan keterampilan digital, dan kesadaran diri. Namun, terdapat juga konsekuensi negatif seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, konflik dan polarisasi, paparan konten yang tidak pantas, masalah ketergantungan dan kesehatan mental, serta pengabaian interaksi sosial di kehidupan nyata.

Bagi seorang muslim hendaknya dapat memfilter dan memilah-milah, jangan sampai penggunaan media sosial menjerumuskan kita kedalam hal negatif. Dampak positif dari media sosial yaitu: 1. Media sosial dapat menyambung tali silaturahmi dengan saudara, teman, ataupun kerabat yang sudah lama tidak bertemu. 2. Dengan media sosial kita dapat berbisnis tentunya yang sesuai dalam hukum-hukum Islam. 3. Media sosial sebagai jalan dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam. 4. Dapat mengetahui informasi-informasi ataupun berita yang di butuhkan. Dan masih banyak lagi hal-hal positif dalam media sosial.

Terkait dengan dampak yang ditimbulkan oleh media sosial yang positif tapi juga ada negatifnya berdasarkan dalil-dalil di atas maka menentukan baik tidaknya media sosial bukan berdasarkan positif atau negatif melainkan proses dan praktik penggunaan media sosial dalam ketakwaan diri seseorang. Dengan demikian bahwa media sosial diharamkan atau diharamkannya dalam Islam, namun dalam prakteknya harus didasari atau disertai oleh ketakwaan seseorang terhadap media sosial.

Pemanfaatan media sosial dalam pendidikan dan keagamaan memberikan dampak kepada remaja baik dampak positif maupun negatif. Adapun dampak positif dan negatif dari media sosial yaitu

#### **Dampak Positif**

1. Mempermudah kegiatan belajar, dapat digunakan untuk berdiskusi dan mencari informasi melalui aplikasi Whatsapp dan sebagainya.
2. Mempermudah kegiatan belajar dengan situs – situs belajar yang mudah diakses.
3. Menambah teman.
4. Menghilangkan rasa jenuh remaja muslim setelah lama belajar seperti bermain game atau melihat video lucu yang ada di status teman dan sebagainya.

#### **Dampak Negatif**

1. Mengurangi waktu belajar karena keasyikan dan focus di media sosial daripada belajarnya.
2. Merusak moral pelajar, karena sifat anak – anak atau remaja yang labil, mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah;
3. Mengganggu kesehatan remaja muslim khususnya kesehatan mata yang terlalu lama menatap layar handphone atau PC untuk mengakses sosial media.
4. Mengakibatkan kecanduan apabila mereka bosan akan terbiasa untuk terus mengakses media sosial.
5. Remaja muslim akan terus – terusan berada di depan layar ketimbang bermain dan bersosial langsung dengan orang lain , yang mengakibatkan jiwa sosial remaja muslim berkurang.

### **SIMPULAN**

Pentingnya Agama dalam kehidupan, Agama adalah tiang dalam berperilaku tanpa Agama seseorang tidak bisa berperilaku baik ditengah masyarakat karena Agama yang selalu mengajarkan kebaikan, tanpa Agama seseorang sangat miskin dengan petuah segala sesuatu yang diajarkan kebaikan, moral dan tentang norma-norma yang harus dijalankan dalam masyarakat. Media sosial adalah salah satu perkembangan teknologi yang memiliki andil besar dalam memberikan kemudahan bagi manusia untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Namun terkadang komunikasi dijejaring sosial ini dapat menjadi momok menakutkan bagi sebagian remaja. Penyalahgunaan media sosial itulah yang menjadikan hal tersebut bumerang dalam kehidupan khususnya remaja. Dampak yang ditimbulkan oleh media sosial yang positif tapi juga ada negatifnya berdasarkan dalil-dalil yang dikemukakan diatas maka yang menentukan baik tidaknya media sosial bukan berdasarkan positif atau negatif melainkan proses dan praktik penggunaan media sosial dalam ketakwaan diri seseorang.

### **REFERENSI**

- Agama RI, Departemen. 2009. Al-Qur'an Dan Terjemahan, Jakarta: PT. Sigma Examedia Arkanlema  
 B. Uno dan Nina Lamatenggo, Hamza. 2010. Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara

- Darajat, Zakiyah. 1983. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung
- Effendi, OnongUchjana. 1990. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin. 2003. *Psikologi Agama*, Cet. VII, Jakarta: Raja Grafindo
- Muhaimin. 2001 *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. I, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasution, Haru. 1979. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, Jilid I, Jakarta: UI Press
- Nurudin. 2012. *Tuhan baru masyarakat cyber di era digital*. Malang: Aditya Media Publishing
- R, Patrick Dailay. 2009. *Social Media Finding Its Way Into Your Business Strategy and Culture*, Burlington, Linkage.
- Soerjono, Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.